

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Luka adalah salah satu jenis cedera pada kulit yang mengalami robek, teriris, tertusuk, atau ketika terkena benda tumpul sehingga menyebabkan memar. Selain itu, pengertian luka lainnya adalah kondisi terputusnya jaringan lunak, baik saraf, otot, kulit, hingga pembuluh darah. Terdapat banyak jenis luka yang dapat merusak kulit termasuk luka lecet (abrasasi), luka robek (laserasi), cedera ruptur, tusukan, dan luka menembus lapisan kulit. Banyak luka dengan kedalaman yang dangkal membutuhkan pertolongan pertama termasuk pembersihan luka dan pembalutan luka (Gifari ,2018).

Hasil identifikasi catatan kesehatan selama 5 tahun terakhir yang berasal dari 59 pusat rawat jalan di 18 negara bagian USA menyebutkan bahwa kebanyakan pasien yang menderita luka adalah laki-laki dengan jumlah 52,3% dan rata-rata usia 61,7 tahun. Lebih dari 1,6% pasien meninggal dalam pelayanan atau dalam waktu 4 minggu sejak kunjungan terakhir. Hampir dua pertiga luka sembuh (65,8%) dengan waktu rata-rata untuk sembuh 15 minggu dan 10% luka membutuhkan waktu 33 minggu atau lebih untuk sembuh (Gifaris,2018).

Sementara di Indonesia itu sendiri, tingginya prevalensi penderita diabetes menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari 10 negara Diabetes Melitus (DM) teratas. Hasil penelitian yang dilakukan di klinik endokrin rawat

jalan pada beberapa rumah sakit daerah yang ada di Indonesia bagian timur menyebutkan bahwa dari 249 orang yang terdaftar, ditemukan prevalensi faktor risiko luka kaki diabetik sebesar 55,4%. Sementara itu prevalensi luka kaki diabetik itu sendiri sebesar 12% (Yusuf, et all, 2016)

Kecenderungan prevalensi luka kronis yakni DM mengalami peningkatan dari tahun 2010 yakni 1,1% menjadi 2,1% pada tahun 2015. Beberapa provinsi yang juga mengalami peningkatan prevalensi DM antara lain Maluku (0,5% menjadi 2,1%), Sulawesi Selatan (0,8% menjadi 3,4%), dan Nusa Tenggara Timur (1,2% menjadi 3,3%). Sementara provinsi di Indonesia dengan prevalensi DM cenderung menurun antara lain Papua Barat dan Nusa Tenggara Barat. Sementara luka akut menempati urutan ketiga terbanyak yang dialami penduduk Indonesia diantaranya luka lecet/memar (70,9%), terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%). Sedangkan di daerah Sulawesi Selatan sendiri kebanyakan kasus luka akut yang di temukan adalah luka lecet/memar yaitu sebesar 74,6% di susul oleh luka robek sebesar 24,3% (Kemenkes, 2013). Berdasarkan hasil pemeriksaan di poliklinik Kesehatan 05.09.11 Pacitan, dari 70 kunjungan luka, tercatat distribusi jenis luka terbanyak yaitu luka lecet sebanyak 40 kasus pada bulan Januari 2019 – Agustus 2019. Lokasi luka terbanyak pada daerah kepala yakni 30 kasus. (Data dari Poliklinik Kesehatan 05.09.11 Pacitan)

Setiap luka baik itu luka akut maupun luka kronik pasti akan selalu melibatkan yang namanya kulit dalam berbagai hal entah itu melalui pembedahan, skin graft, maupun trauma. Ketika seorang perawat atau

tenaga kesehatan melakukan perawatan terhadap luka, terlebih dahulu harus diteliti dengan seksama kondisi atau integritas kulit pasien tersebut (Maryunani, 2015). Oleh karena itu perawatan luka harus berlandaskan pada pengetahuan dasar yang komperhensif terhadap struktur dan fungsi kulit.

Dalam perawatan luka di kenal dua teknik dasar yang sering di terapkan untuk merawat luka yaitu teknik steril dan teknik bersih. Teknik steril lebih cenderung ke penggunaan alat yang telah di sterilkan baik dengan alat sterilisasi maupun dari pabrik tempat alat tersebut diproduksi. Sedangkan teknik bersih lebih cenderung ke penggunaan alat yang sudah cukup dengan keadaan yang bersih tanpa perlu di sterilisasi terlebih dahulu (Semer, 2013).

Seiring dengan perkembangan zaman, di kenal teknik perawatan konvensional dan teknik perawatan luka modern. Teknik rawat luka modern lebih efektif daripada konvensional dalam hal ini Teknik Perawatan Luka Modern lebih sering di gunakan dalam perawatan luka di berbagai poli klinik. Dari perawatan luka yang di lakukan diperoleh hasil bahwa balutan modern dapat merangsang faktor pertumbuhan dan sitokin untuk mempercepat penyembuhan luka. Selain itu, dalam penyembuhan luka yang menggunakan perawatan luka lembab (modern) 50,8% lebih efektif tanpa perlu menggunakan terapi lanjutan (Thomson, et all, 2012)

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 di Poliklinik Kesehatan 05.09.11 Pacitan terdapat berbagai luka yang dialami oleh pasien yang berobat ke Klinik tersebut. Maka dari itu saya

mengambil judul “Gambaran pengetahuan pasien terhadap luka dan penyembuhannya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana gambaran pengetahuan pasien tentang luka dan penyembuhannya?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang luka dan penyembuhannya

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pada pasien dengan perihal pentingnya pengetahuan tentang luka dan penyembuhannya, sehingga dapat meminimalisasi terinfeksi luka yang terjadi pada pasien dalam menjalankan aktivitasnya melaksanakan pekerjaan dan kegiatan sehari-hari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi tempat penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan ilmu tambahan tentang medis untuk mempersiapkan penanganan rawat luka pada saat melaksanakan tugas sehari-hari.

#### **2. Bagi responden**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi responden memperoleh bahan baca untuk menambah pengetahuan baru terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan luka.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pertimbangan, untuk perkembangan penelitian selanjutnya

